

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara persepsi terhadap dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Pada Bab ini peneliti akan memaparkan hasil pengolahan data yang dilengkapi dengan pembahasan.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan Uji Statistik Koefisien Korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian dengan skala ordinal.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persepsi Dukungan orang tua Secara Keseluruhan

Dukungan Orang tua memiliki lima aspek yaitu *emotional support*, *informational support*, *instrumental support*, *esteem support*, *companionship support*. Untuk menentukan persepsi yang negatif dan positif digunakan perhitungan median, sehingga nilai yang diatas median dikatakan memiliki persepsi positif dan nilai yang dibawah median dikatakan memiliki persepsi negatif. Berdasarkan skor total keseluruhan responden, maka persepsi para siswa terhadap dukungan digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Persentase Persepsi Terhadap Dukungan orang tua

| Persepsi terhadap dukungan orang tua (X) | | | | |
|--|-------|---------|-------|--------------|
| Positif | | Negatif | | Nilai Median |
| F | % | F | % | |
| 11 | 33,3% | 22 | 66,7% | 48 |

Grafik 4.1
Diagram batang Persepsi Terhadap Dukungan orang tua



Berdasarkan Tabel Persentase dan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa dari 33 orang siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi terdapat 11 orang siswa atau 36% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua dan 22 orang siswa atau 67% yang memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orang tua, sehingga dapat dikatakan mayoritas persepsi siswa terhadap dukungan orang tua adalah negatif.

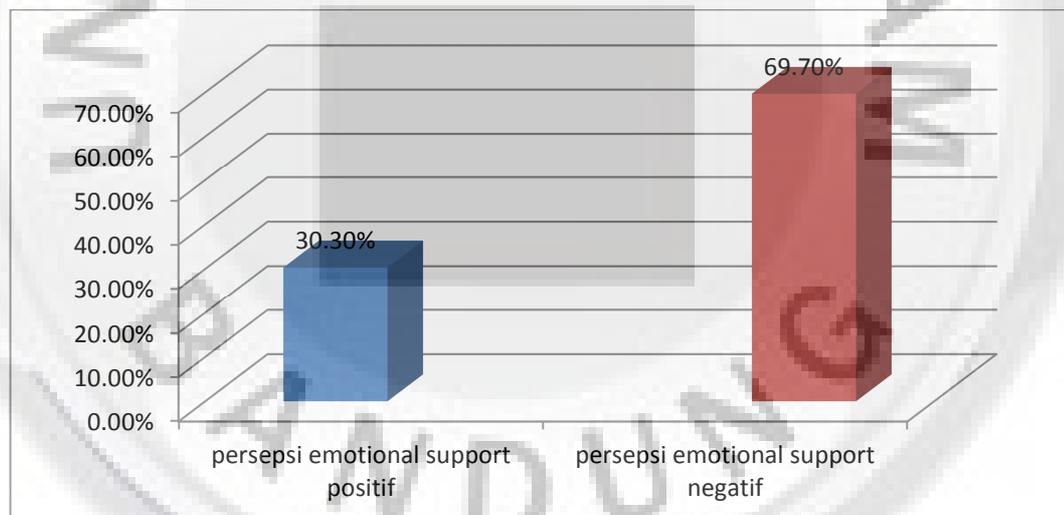
4.1.2 Hasil Perhitungan Deskriptif dukungan orang tua Peraspek

4.1.2.1 Hasil Perhitungan Persentase Aspek emotional support

Tabel 4.2
Persentase Aspek emotional support

| Aspek Emotional Support (X1) | | | | |
|------------------------------|-------|---------|-------|--------------|
| Positif | | Negatif | | Nilai Median |
| F | % | F | % | |
| 10 | 30,3% | 23 | 69,7% | 11 |

Grafik 4.2
Diagram batang Aspek Emotional Support



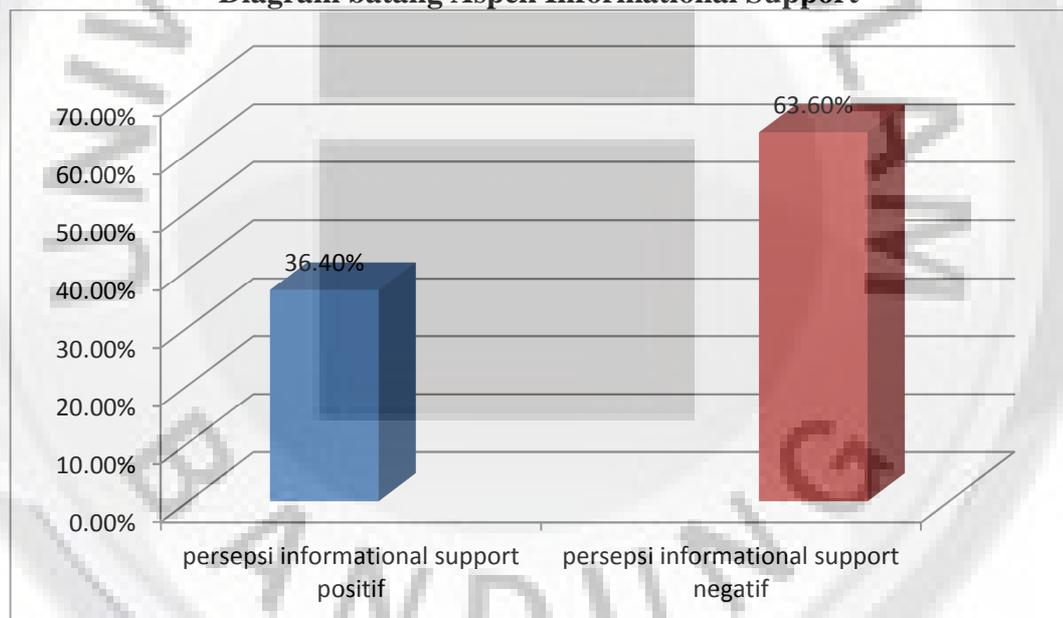
Berdasarkan Tabel Persentase dan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa terdapat 10 orang siswa atau 30,3% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek emotional support dan 23 orang siswa atau 69,7% yang memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orang tua aspek emotional support.

4.1.2.2 Hasil Perhitungan Persentase Aspek Informational Support

Tabel 4.3
Persentase Aspek Informational Support

| Aspek Informational Support (X.2) | | | | |
|-----------------------------------|-------|---------|-------|--------------|
| Positif | | Negatif | | Nilai Median |
| F | % | F | % | |
| 12 | 36,4% | 21 | 63,6% | 12 |

Grafik 4.3
Diagram batang Aspek Informational Support



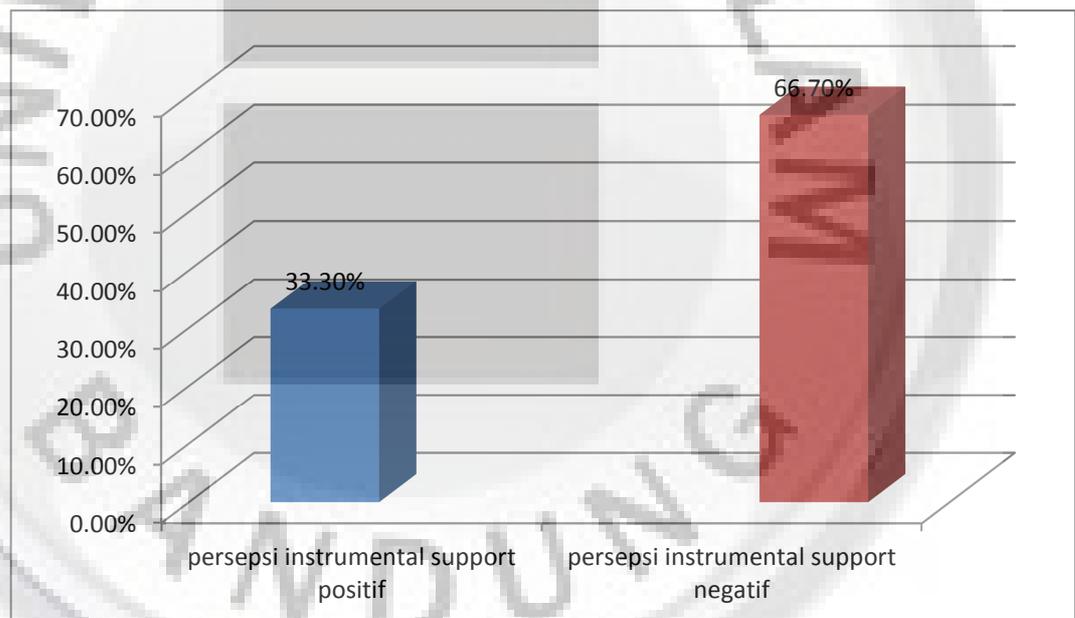
Berdasarkan Tabel Persentase dan diagram di atas, menunjukkan bahwa terdapat 12 orang siswa atau 36,4% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek informational support dan 21 orang siswa atau 63,6 % yang memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orang tua aspek informational support.

4.1.2.3 Hasil Perhitungan Persentase Aspek Instrumental Support

Tabel 4.4
Persentase Aspek Instrumental Support

| Aspek Instrumental Support (X.3) | | | | |
|----------------------------------|-------|---------|-------|--------------|
| Positif | | Negatif | | Nilai Median |
| F | % | F | % | |
| 11 | 33,3% | 22 | 66,7% | 12 |

Grafik 4.4
Diagram batang Aspek Instrumental Support



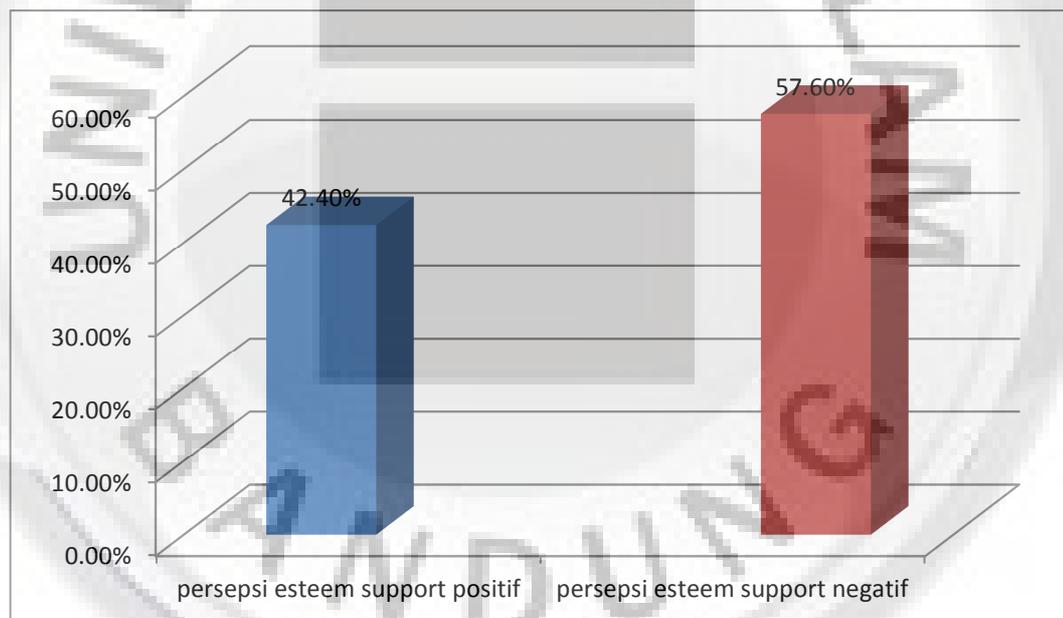
Berdasarkan Tabel Persentase dan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa terdapat 11 orang siswa atau 33,3% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek instrumental support dan 22 orang siswa atau 66,7% yang memiliki persepsi negatif terhadap instrumental support.

4.1.2.4 Hasil Perhitungan Persentase Aspek Esteem Support

Tabel 4.5
Persentase Aspek Esteem Support

| Aspek Esteem Support (X4) | | | | |
|---------------------------|-------|---------|-------|--------------|
| Positif | | Negatif | | Nilai Median |
| F | % | F | % | |
| 14 | 42,4% | 19 | 57,6% | 12 |

Grafik 4.5
Diagram batang Aspek Esteem Support

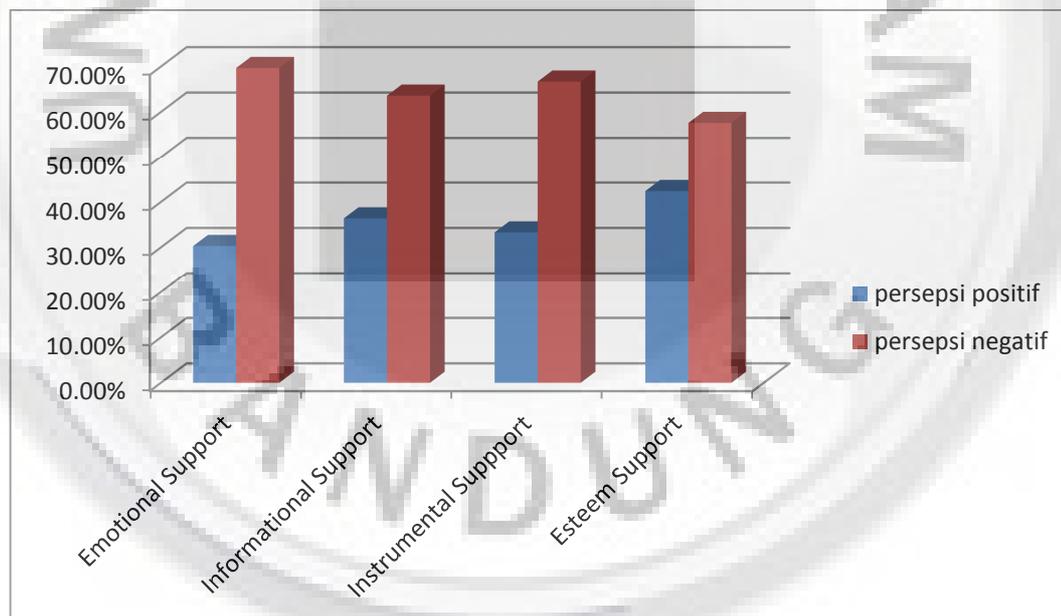


Berdasarkan Tabel Persentase dan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa atau 42,4% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek esteem support dan 19 orang siswa atau 57,6% yang memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orang tua aspek esteem support.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Persentase Persepsi Dukungan Orang Tua Pada Setiap Aspek

| No. | Aspek | Positif | | Negatif | |
|-----|-----------------------|---------|-------|---------|-------|
| | | F | % | F | % |
| 1. | Emotional Support | 10 | 30,3% | 23 | 69,7 |
| 2. | Informational Support | 12 | 36,4% | 21 | 63,6% |
| 3. | Instrumental Support | 11 | 33,3% | 22 | 66,7% |
| 4. | Esteem Support | 14 | 42,4% | 19 | 57,6% |

Grafik 4.6
Diagram batang Persepi Terhadap Dukungan Orang Tua Pada Setiap Aspek



Berdasarkan Tabel Persentase rekapitulasi 4.6 diatas, menunjukkan bahwa dari 33 siswa akhwat kelas VIII terdapat 10 orang siswa atau 30,3% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek emotional support dan 23

orang siswa atau 69,7% yang memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orang tua aspek emotional support.

Pada aspek informational support, diperoleh data bahwa terdapat 12 orang siswa atau 36,4% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek informational support dan 21 orang siswa atau 63,6 % yang memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orang tua aspek informational support.

Pada aspek instrumental support, diperoleh data bahwa terdapat 11 orang siswa atau 33,3% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek instrumental support dan 22 orang siswa atau 66,7% yang memiliki persepsi negatif terhadap instrumental support.

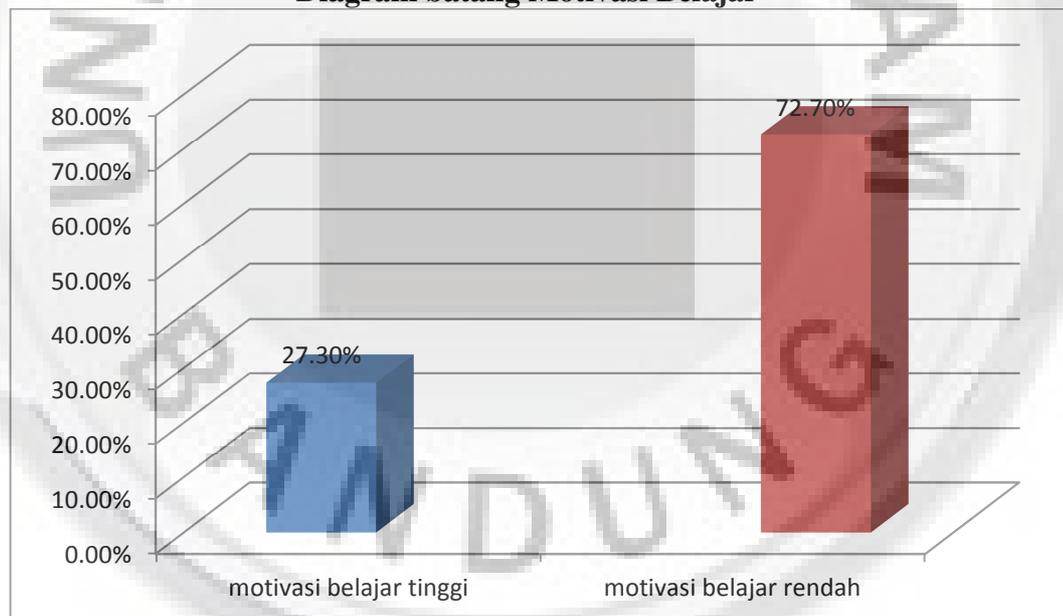
Pada aspek esteem support, diperoleh data bahwa terdapat 14 orang siswa atau 42,4% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orang tua aspek esteem support dan 19 orang siswa atau 57,6% yang memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orang tua aspek esteem support.

4.1.3 Hasil Perhitungan Persentase Motivasi Belajar Secara Keseluruhan

Tabel 4.7
Persentase Motivasi Belajar

| motivasi belajar (Y) | | | | |
|----------------------|-------|--------|-------|--------------|
| Tinggi | | Rendah | | Nilai Median |
| F | % | F | % | |
| 9 | 27,3% | 24 | 72,7% | 76 |

Grafik 4.7
Diagram batang Motivasi Belajar



Berdasarkan Tabel Persentase dan diagram di atas, menunjukkan bahwa dari 33 orang siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi terdapat 9 orang siswa atau 27,3% yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 24 orang

siswa atau 72,7% yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga dapat dikatakan mayoritas motivasi belajar siswa akhwat kelas VIII adalah rendah.

4.1.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.8

Hasil Tabulasi Silang

| | | Motivasi Belajar | | | | Total | |
|---------------------------------------|---------|------------------|-------|--------|-------|-------|-------|
| | | Tinggi | % | Rendah | % | F | % |
| Pemaknaan Terhadap Dukungan Orang Tua | Positif | 7 | 21.2% | 4 | 12.1% | 11 | 33.3% |
| | Negatif | 2 | 6.1% | 20 | 60.6% | 22 | 66.7% |
| Total | | 9 | 27.3% | 24 | 72.7% | 33 | 100% |

Berdasarkan hasil tabulasi silang, diketahui bahwa dari 33 siswa yang dijadikan subjek penelitian, 22 siswa atau 66.77% memiliki pemaknaan yang negatif terhadap dukungan orang tua yang diterimanya. Dari 22 siswa tersebut, 20 siswa atau 60.6% siswa memiliki motivasi rendah dan 2 siswa atau 6.1% memiliki motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memaknakan dukungan orang tua yang diterimanya negatif memiliki kecenderungan untuk memiliki motivasi rendah. Sedangkan, 11 siswa atau 33.3% memiliki pemaknaan positif terhadap dukungan orang tua yang diterimanya. Dari 11 siswa tersebut, 4 siswa atau 12.1% memiliki motivasi rendah dan 7 siswa atau 21.2% memiliki motivasi

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memaknakan dukungan orang tua yang diterimanya positif cenderung memiliki motivasi belajar tinggi.

4.1.5 Hasil Perhitungan Uji Korelasi *Rank Spearman* Antara Persepsi Dukungan orang tua dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.9
Hasil korelasi *Rank Spearman* antara Persepsi Dukungan orang tua dengan Motivasi Belajar

| Correlations | | | Duksos | motbel |
|----------------|--------|-------------------------|--------|--------|
| Spearman's rho | Duksos | Correlation Coefficient | 1.000 | .762** |
| | | Sig. (1-tailed) | . | .000 |
| | | N | 33 | 33 |
| | Motbel | Correlation Coefficient | .762** | 1.000 |
| | | Sig. (1-tailed) | .000 | . |
| | | N | 33 | 33 |

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_s) antara persepsi dukungan orang tua dengan motivasi belajar adalah 0,762 besaran korelasi tersebut menurut kriteria *Guilford* termasuk ke dalam derajat korelasi tinggi. Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi, artinya semakin siswa tersebut memaknakan bahwa orang tua mengacuhkan mereka mengenai hal di sekolah, kurang dalam memenuhi segala kebutuhan belajar mereka, tidak memberikan sounsi terhadap permasalahan mereka, tidak

memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

4.1.6 Hasil Korelasi *Rank Spearman* Antara Aspek Emotional Support dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.10
Hasil korelasi *Rank Spearman* Antara Aspek Emotional Support dengan Motivasi Belajar

| | | | emotional | motbel |
|----------------|-----------|-------------------------|-----------|--------|
| Spearman's rho | emotional | Correlation Coefficient | 1.000 | .737** |
| | | Sig. (1-tailed) | . | .000 |
| | | N | 33 | 33 |
| | Motbel | Correlation Coefficient | .737** | 1.000 |
| | | Sig. (1-tailed) | .000 | . |
| | | N | 33 | 33 |

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.10, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_s) antara aspek emotional support dengan motivasi belajar adalah 0,737 besaran korelasi tersebut menurut kriteria *Guilford* termasuk ke dalam derajat korelasi tinggi. Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap dukungan orang tua aspek emotional support dengan motivasi belajar, artinya semakin siswa memaknakan bahwa orang tua mengacuhkan mereka mengenai hal di sekolah maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

4.1.7 Hasil Korelasi *Rank Spearman* Antara Aspek Informational Support Dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.11
Hasil korelasi *Rank Spearman* antara Aspek Informational Support Dengan Motivasi Belajar

| Correlations | | | informational | Motbel |
|----------------|---------------|-------------------------|---------------|--------|
| Spearman's rho | Informational | Correlation Coefficient | 1.000 | .715** |
| | | Sig. (1-tailed) | . | .000 |
| | | N | 33 | 33 |
| | Motbel | Correlation Coefficient | .715** | 1.000 |
| | | Sig. (1-tailed) | .000 | . |
| | | N | 33 | 33 |

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.11, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_s) antara aspek informational support dengan motivasi belajar adalah 0,715 besaran korelasi tersebut menurut kriteria *Guilford* termasuk ke dalam derajat korelasi tinggi. Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap dukungan orang tua aspek informational support dengan motivasi belajar, artinya semakin siswa memaknakan bahwa orang tua tidak memberikan solusi terhadap permasalahan mereka maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

4.1.8 Hasil Korelasi *Rank Spearman* Antara Aspek Instrumental Support Dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.12
Hasil korelasi *Rank Spearman* antara Aspek Instrumental Support Dengan Motivasi Belajar

| | | | Instrumental | Motbel |
|----------------|--------------|-------------------------|--------------|--------|
| Spearman's rho | Instrumental | Correlation Coefficient | 1.000 | .713** |
| | | Sig. (1-tailed) | . | .000 |
| | | N | 33 | 33 |
| | Motbel | Correlation Coefficient | .713** | 1.000 |
| | | Sig. (1-tailed) | .000 | . |
| | | N | 33 | 33 |

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.12, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_s) antara aspek instrumental support dengan motivasi belajar adalah 0,713 besaran korelasi tersebut menurut kriteria *Guilford* termasuk ke dalam derajat korelasi tinggi. Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap dukungan orang tua aspek instrumental support dengan motivasi belajar, artinya semakin siswa memaknakan bahwa orang tua kurang dalam memenuhi segala kebutuhan belajar mereka maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

4.1.9 Hasil Korelasi *Rank Spearman* Antara Aspek Esteem Support Dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.13
Hasil korelasi *Rank Spearman* antara Aspek Esteem Support Dengan Motivasi Belajar

| Correlations | | | esteem | motbel |
|----------------|--------|-------------------------|--------|--------|
| Spearman's rho | Esteem | Correlation Coefficient | 1.000 | .611** |
| | | Sig. (1-tailed) | . | .000 |
| | | N | 33 | 33 |
| | Motbel | Correlation Coefficient | .611** | 1.000 |
| | | Sig. (1-tailed) | .000 | . |
| | | N | 33 | 33 |

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.13, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_s) antara aspek esteem support dengan motivasi belajar adalah 0,611 besaran korelasi tersebut menurut kriteria *Guilford* termasuk ke dalam derajat korelasi tinggi. Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap dukungan orang tua aspek esteem support dengan motivasi belajar, artinya semakin siswa memaknakan bahwa orang tua tidak memberikan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Koefisien Korelasi Secara Keseluruhan

| Aspek | r_s | Kesimpulan |
|--------------------------------------|-------|--|
| Persepsi terhadap dukungan orang tua | 0,762 | Terdapat hubungan positif yang tinggi antara persepsi dukungan orang tua dengan motivasi belajar |
| Emotional Support | 0,737 | Terdapat hubungan positif yang tinggi antara aspek emotional support dengan motivasi belajar |
| Informational Support | 0,715 | Terdapat hubungan positif yang tinggi antara aspek informational support dengan motivasi belajar |
| Instrumental Support | 0,713 | Terdapat hubungan positif yang tinggi antara aspek instrumenal support dengan motivasi belajar |
| Esteem Support | 0,611 | Terdapat hubungan positif yang tinggi antara aspek esteem support dengan motivasi belajar |

4.2 Pembahasan

Permasalahan yang terjadi pada siswa akhwat kelas VIII di MTs misbahunnur adalah pada saat kegiatan proses belajar mengajar bertingkah laku kurang aktif pada kegiatan belajar mengajar, kebanyakan dari mereka memilih teman yang tidak dapat melakukan sharing atau diskusi mengenai pelajaran yang mereka tidak bisa, tetapi mereka memilih teman dekat mereka yang sama-sama

tidak bisa sehingga tidak bisa berbagi pengetahuan atau sharing mengenai pelajaran. Ketika mereka mendapat tugas yang sulit pun mereka cepat menyerah, tidak berusaha mengerjakannya atau bertanya kepada teman yang bisa atau guru sehingga tugasnya tidak selesai. Beberapa dari mereka pun kebanyakan mengisi tugas dengan asal-asalan sehingga nilai tugas mereka rendah. Siswa sering mengulangi kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas seperti telat dalam mengumpulkan tugas dengan alasan tugasnya mendadak atau banyak. Beberapa dari mereka pun tidak berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Ketika ada waktu luang, kebanyakan dari mereka menggunakannya untuk bermain dan mengobrol dengan teman-temannya. Ketika guru tidak bisa hadir, waktu yang ada tidak mereka gunakan untuk belajar sendiri atau bertanya kepada guru lain, mereka gunakan waktu tersebut untuk pergi ke kantin atau bermain-main dengan temannya. Ketika hal tersebut terjadi, pihak sekolah melakukan interaksi dengan orang tua mereka. Orang tua pun bersedia melakukan berbagai hal yang dapat membantu anak mereka lebih baik lagi di bidang akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua telah berupaya memberikan perhatian dan dukungan kepada anak mereka. Orang tua sebagai *significant person* sangat diperlukan dukungannya dalam membantu siswa berprestasi. Dukungan orang tua ini terdiri dari lima dimensi yaitu, *emotional support*, *informational support*, *instrumental support*, *esteem support*, dan *companionship support* (Sarafino, 1990). Aspek-aspek dalam dukungan orang tua tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Namun, dukungan dari orang tua tersebut dapat dimaknakan positif dan negatif oleh masing-masing siswa.

Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsang panca indera atau data (Udai Pareek, 1984). Persepsi memegang peranan penting dalam berinteraksi dengan lingkungan. Persepsi negatif terhadap dukungan orang tua menunjukkan bahwa para siswa menghayati bahwa orang tua tidak memperhatikan mereka mengenai hal di sekolah, kurang dalam memenuhi segala kebutuhan belajar mereka, tidak memberikan berbagai pilihan solusi terhadap permasalahan mereka, tidak memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa, dan kurang memberikan kebebasan kepada mereka untuk melakukan kegiatan bersama dalam hal pembelajaran di sekolah. Sedangkan persepsi positif terhadap dukungan orang tua menunjukkan bahwa para siswa menghayati bahwa orang tua mereka selalu memperhatikan mereka, dengan menanyakan permasalahan atau kesulitan yang terjadi di sekolah, orang tua mereka pun mendengarkan berbagai keluhan dari siswa. Orang tua mereka juga selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan di sekolah seperti uang, peralatan kehidupan sehari-hari, dan barang untuk menunjang pembelajaran mereka. Selain itu orang tua mereka selalu memberikan nasehat agar mereka belajar dengan giat. Orang tua mereka pun memberikan semangat dalam belajar dan membandingkan mereka dengan sekolah yang jauh lebih sulit pembelajarannya. Selain itu orang tua siswa juga membebaskan mereka untuk mengikuti kegiatan bersama di sekolah. Orang tua siswa pun selalu berinteraksi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Orang tua memberikan perhatian, peduli, kasih sayang, menghargai prestasi dan keinginan siswa, selalu membantu, memberikan berbagai saran untuk

kesulitan yang dihadapinya, mengingatkan, mendukung siswa, dan membebaskan siswa untuk melakukan kegiatan bersama di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada table 4.9, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_s) antara persepsi dukungan orang tua dengan motivasi belajar adalah 0,762. Besaran korelasi tersebut menurut kriteria *Guilford* (dalam **Hasanuddin Noor, 2010**) termasuk ke dalam derajat korelasi tinggi. Artinya Hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa akhwat di MTs Misbahunnur, artinya semakin negatif siswa memaknakan dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi belajar siswa tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin positif siswa memaknakan dukungan orang tuamaka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh **Berliner (1979)** bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik dari keluarga yang dalam hal ini adalah dukungan orang tua.

Ketika pemaknaan siswa tersebut negatif pada dukungan yang diberikan orang tua merekamaka siswa memaknakan bahwa orang tua mereka tidak mendukung mereka untuk meraih prestasi disekolah.

Ketika siswa menjadikan prestasi sebagai suatu kebutuhan dan harus dipenuhi, maka akan timbul ketidak seimbangan yang mengharuskan siswa memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat berbagai masalah yang menghambat tercapainya tujuan siswa. sehingga siswa membutuhkan dukungan dari *significant other* yaitu orang tua. Ketika siswa memaknakan bahwa orang tua mereka tidak dapat membuat mereka nyaman,

memperhatikan, memberikan penghargaan, dan berbagai bantuan materi kepada mereka maka mereka akan merasa tidak diperhatikan, tidak disayangi, tidak dicintai, tidak dibutuhkan, merasa kurang percaya diri dengan apa yang dilakukan, merasa mudah cemas karena tidak adanya tempat untuk berbagi dan meminta saran, sehingga berpengaruh pada motivasi belajar mereka dimana siswa tidak dapat mencapai tujuannya yaitu berprestasi dengan menampilkan perilaku belajar.

Sedangkan jika siswa siswa yang memiliki pemaknaan positif terhadap dukungan orang tuanya maka siswa memaknakan bahwa orang tua memberikan perhatian, peduli, kasih sayang, menghargai prestasi dan keinginan siswa, selalu membantu, memberikan berbagai saran untuk kesulitan yang dihadapinya, mengingatkan, mendukung siswa, dan membebaskan siswa untuk melakukan kegiatan bersama di sekolah.

Selain itu, siswa akan memahami dorongan yang dirasakannya dalam hal akademik. Dorongan tersebut memunculkan kebutuhan siswa yang harus dipenuhi yaitu berprestasi. Ketika kebutuhan tersebut harus dipenuhi, maka akan timbul ketidak seimbangan yang mengharuskan siswa memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat berbagai masalah yang menghambat tercapainya tujuan siswa. sehingga siswa membutuhkan dukungan dari *significant other* yaitu orang tua. Ketika siswa memaknaan orang tua mereka memberikan *emotional support, instrumental support, informational support, dan esteem support* mengindikasikan bahwa orang tua mereka selalu memperhatikan mereka, dengan menanyakan permasalahan atau kesulitan yang terjadi di sekolah, orang tua merekapun mendengarkan berbagai keluhan dari siswa. Orang tua mereka juga selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan di

sekolah seperti uang, peralatan kehidupan sehari-hari, dan barang untuk menunjang pembelajaran mereka. Selain itu orang tua mereka selalu memberikan nasehat agar mereka belajar dengan giat. Orang tua mereka pun memberikan semangat dalam belajar dan membandingkan mereka dengan sekolah yang jauh lebih sulit pembelajarannya. Selain itu orang tua siswa juga membebaskan mereka untuk mengikuti kegiatan bersama di sekolah. Orang tua siswa pun selalu berinteraksi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Sehingga siswa menganggap bahwa orang tua membuat mereka merasa nyaman, merasa dihargai dan percaya diri, merasa menjadi bagian yang penting, merasa ada yang membantu dan memperhatikan. Jika semua aspek tersebut terpenuhi, maka siswa akan tahu kemampuannya dan meyakini apa yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengatasi stressnya dan siswa dapat lebih tenang dan fokus dalam hal belajar. Ketika ada permasalahan dalam hal belajar pun siswa tidak cemas karena ada yang selalu mendampingi dan membantu mereka dalam mencari solusi. Siswa akan memaknakan bahwa orang tua mendukung mereka dalam hal akademik maka akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai rintangan ketika akan mencapai prestasi akademik tersebut. Hal tersebut memberikan energy kepada siswa, dimana energy tersebut ditampilkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai prestasi (motivasi belajar).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik setiap aspek pada tabel 4.10, koefisien korelasi (r_s) antara persepsi terhadap dukungan orang tua aspek *emotional support* dengan motivasi belajar memiliki korelasi paling tinggi yaitu 0,737. Hal tersebut menggambarkan bahwa *emotional support* yang diberikan

oleh orang tua meliputi orang tua mau mendengarkan permasalahan yang dihadapi siswa, serta orang tua mau menerima secara simpati dan peduli ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam pendidikan berhubungan erat dengan motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang di ungkapkan **Freeburg dan Payne (1967, dalam Gage dan Berliner 1979)** mengungkapkan bahwa salah satu tingkah laku orang tua yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak, yaitu keinginan untuk meluangkan waktu bersama anak, seperti bermain bersama, membacakan buku, memberikan perhatian. Siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur menganggap bahwa sebagian besar orang tua mereka kurang memberikan perhatian dan rasa peduli ketika mereka mengalami kesulitan dalam hal belajar sehingga membuat mereka merasa tidak nyaman dan mengalami stress ketika akan mencapai prestasi yang tinggi. Namun ada juga yang menganggap bahwa orang tua mereka memberikan perhatian dan rasa peduli kepada mereka sehingga mereka tidak stress atau cemas ketika menghadapi permasalahan ketika akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.13, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_s) antara aspek *esteem support* dengan motivasi belajar memiliki korelasi paling rendah yaitu 0,611. Dukungan orang tua pada aspek ini meliputi pemberian perbandingan positif dengan siswa lain, serta orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk lebih meningkatkan upayanya dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang di ungkapkan **Freeburg dan Payne (1967, dalam Gage dan Berliner 1979)** mengungkapkan bahwa salah satu tingkah laku orang tua yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak, yaitu aspirasi orang tua terhadap prestasi seperti

mengharapkan tingkat pendidikan yang tinggi, mengharapkan prestasi anak yang baik di sekolah, meyakinkan anak bahwa anak selalu berusaha sebaik mungkin. Siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur menganggap bahwa sebagian besar orang tua mereka kurang memberikan penghargaan positif kepada siswa sehingga siswa kurang percaya kepada dirinya sendiri sehingga mudah merasa cemas dan sulit menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai prestasi. Namun ada juga yang menganggap bahwa orang tua mereka memberikan penghargaan positif kepada mereka sehingga siswa percaya diri dalam menghadapi permasalahan dalam mencapai prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, terlihat bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki pemaknaan terhadap dukungan orang tua yang diterimanya negatif namun memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 4 siswa yang memaknakan dukungan orang tua yang diterimanya positif namun memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini mungkin dikarenakan faktor lain yang terlibat didalamnya.

Menurut **Gage dan Berliner (1979)** faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan tinggi ratau rendahnya motivasi belajar selain dukungan orang tua adalah minat, kebutuhan, nilai, sikap, aspirasi, insentif, lingkungan kelas, dan guru. Oleh sebab itu maka peneliti memberikan kuesioner pendukung kepada 6 siswa tersebut untuk mengetahui faktor lain yang menyebabkan terjadinya motivasi tinggi dan rendah. Dari hasil kuesioner pendukung tersebut ditemukan bahwa faktor lain yang menyebabkan siswa yang memaknakan dukungan orang tua negatif namun memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memaknakan dukungan orang tua yang diterimanya tinggi namun memiliki motivasi rendah adalah minat siswa itu sendiri dan guru di sekolah. Selain kuesioner, peneliti

melakukan wawancara kepada siswa tersebut dimana didapat data bahwa siswa yang memaknakan dukungan orang tua mereka negatif namun memiliki motivasi belajar tinggi karena mereka memiliki minat terhadap pelajaran agama dan sudah memikirkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yang berkaitan dengan agama. Sedangkan hasil wawancara siswa yang memaknakan dukungan orang tua yang diterimanya positif namun memiliki motivasi belajar rendah didapat data bahwa, guru yang kurang tegas membuat mereka kurang bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hipotesis yang diajukan teruji, yaitu semakin negatif pemaknaan siswa terhadap dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi belajar pada siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi.